

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki keterampilan dilapangan / praktek, merupakan sesuatu hal yang penting, karena praktek merupakan perkembangan dari suatu teori. Oleh karena itu, praktek tidak bisa dihilangkan begitu saja dari suatu proses pembelajaran, terutama bagi mahasiswa dibidang kesehatan. Termasuk didalamnya pembelajaran keterampilan praktek di laboratorium / *Skill lab*, yang dimasukkan kedalam program pendidikan kesehatan.

Ujian *Skill lab*, dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan, dengan tingkat kesulitan mulai dari ujian menggunakan *Multiple Choice Question (MCQ) Test* hingga ujian praktek yang disebut *OSCE.Objective Structured Clinical Exam (OSCE)* adalah ujian yang terdiri dari ujian lisan dan ujian praktek, dengan beberapa stase, menggunakan waktu antara 5 – 10 menit perstasenya.Ujian ini

menggunakan simulator dan pasien simulasi untuk menilai teknik dan komunikasi peserta *OSCE* kepada pasien. Lembar tilik (*Checklist*) digunakan untuk mengevaluasi ujian ini (Melcher, *et al.*, 2016).

Dalam Taksonomi Bloom, pada dasarnya tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain, yaitu : 1). Kognitif, 2). Afektif, dan 3). Psikomotor. Setiap domain memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan dengan penyusunan kurikulum, mahasiswa, dan metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan *OSCE* untuk mengevaluasi *skill lab* mahasiswa dinilai sudah tepat, karena mampu mewakili setiap domain dari taksonomi tersebut (Sudaryono, 2012).

Namun penggunaan *OSCE* juga memiliki dampak negatif, antara lain ditemukannya peningkatan kecemasan seperti pada penelitian Suyanto (2018) yang menunjukkan angka sebesar 73% kecemasan terjadi pada mahasiswa saat menghadapi *OSCE*. Cole, *et al* (2017) juga memaparkan, bahwa *OSCE* memiliki tingkat stres 54% lebih besar dibandingkan dengan ujian tradisional.

Salah satu solusi yang dapat diambil untuk mengurangi dampak tersebut adalah dengan dilakukannya *Peer Assisted Learning (PAL)*. *PAL* dianggap lebih bermanfaat dalam pendidikan profesional dan lebih memberikan dampak yang positif kepada mahasiswa dalam perkembangan kognitif, perkembangan psikomotor, dan kepercayaan diri. (Cole, *et al.*, 2017).

PAL adalah suatu metode dalam sistem pembelajaran, yang membuat mahasiswa dapat berdiskusi dengan aktif dan kooperatif. Proses ini terbagi menjadi 2 metode yaitu, metode Horizontal dan metode Vertikal. Metode Horizontal yaitu, yang berperan tutor adalah mahasiswa / teman seangkatan / teman sebaya, sedangkan metode vertikal, yang berperan sebagai tutor adalah mahasiswa tingkat atas / senior (Green, 2011). Beberapa istilah yang sering digunakan dalam metode ini adalah : Tutor, yaitu mahasiswa yang berperan sebagai dosen / pengajar / pembimbing / penilai, dan Tutee, adalah mahasiswa yang diajar / dinilai (Burgess, 2014).

Studi yang dilakukan selama 2 dekade di Keperawatan, Fisioterapi, dan Perkam Medis menunjukkan bahwa *PAL* memiliki manfaat yang baik di laboratorium dan klinik pendidikan kesehatan (Al khail, *et al.*, 2015). Alasan lain penggunaan metode ini adalah tutees merasa memiliki lebih banyak rekan, pendekatan yang mudah, persepsi yang sama, dan dapat berinteraksi dalam bahasa yang sama (Young, *et al.*, 2014). Menurut Martinez. *Et al* (2015), pembelajaran dalam kelompok kecil dan *PAL* dalam *OSCE*, terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan pada tutee dan tutor.

Melihat banyaknya manfaat yang diberikan oleh *PAL* dalam skills lab yang berpengaruh pada hasil *OSCE*, dan dikarenakan juga di Indonesia penggunaan metode ini masih minim, membuat peneliti berkeinginan untuk mengetahui “Bagaimana penggunaan *Peer Assisted Learning* pada hasil *Objective Structured Clinical Examination*”. Dengan tujuan untuk menganalisis penggunaan dari *Peer Assisted*

Learning dalam pembelajaran terhadap pengaruh hasil *Objective Structured Clinical Examination*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, peneliti memiliki ketertaitan untuk meneliti “Bagaimana hasil dari penggunaan *Peer Assisted Learning* pada *Objektif Structure Clinical Exam*”?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui engaruh dari penggunaan *Peer Assisted Learning*
2. Mengetahuipengaruh *Peer Assisted Learning* terhadap hasil *Objektif Structure Clinical Exam*

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan

Keperawatan dan Kesehatan, khususnya pada metode pembelajaran mahasiswa

2. Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian dapat memperdalam pengetahuan mengenai pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran bagi mahasiswa

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran bagi mahasiswa